

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah hak dasar yang diberikan kepada setiap insan dalam proses kehidupan. Dimana, setiap manusia mempunyai kemampuan dalam berpikir. Proses pendidikan diberikan kepada manusia dari sejak lahir sampai dengan akhir hayat. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di sekolah merupakan sebuah strategi pendidikan awal bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Dimana, pendidikan ini berguna untuk membangun seluruh aspek pertumbuhan diri anak (Yus & Saragih, 2023).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai wadah yang penting untuk menciptakan dan mengembangkan pengetahuan dasar pada anak. Pendidikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Penyelenggaraan pendidikan membangun dampak yang baik bagi pertumbuhan anak.

Pendidikan anak usia dini dirancang oleh pemerintah untuk mengembangkan aspek fisik, aspek sosial emosional, serta aspek kecerdasan. Pengembangan berbagai aspek diri pada anak harus dilakukan secara konsisten. Adapun salah satu hal yang perlu dikembangkan dari diri anak ialah aspek sosial emosional berupa kepercayaan diri.

Kepercayaan diri berkenaan dengan kemampuan individu dalam menerima kelebihan dan kekurangan dari dalam diri. Dimana, kepercayaan diri pada anak berkaitan dengan keteguhan hati untuk memecahkan berbagai permasalahan hidup secara optimal (Pratiwi *et al.*, n.d.).

Kepercayaan diri sangat penting untuk ditingkatkan melalui pengembangan aktivitas dan kreativitas dalam memperoleh prestasi yang cemerlang. Kepercayaan diri yang tinggi akan memudahkan anak dalam beraktivitas sehari-hari. Karena, anak berupaya dalam melakukan segala sesuatu secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Setiap pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan diri secara mandiri. Dimana, pendidik memberikan metode yang tepat pada anak dengan menyesuaikan tingkat usianya. Misalnya, siswa yang telah mencapai usia 5-6 tahun akan melaksanakan pendidikan melalui kegiatan belajar dan bermain. Kemampuan dan kemandirian memberikan jalan bagi anak untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan kepada anak mengacu pada kegiatan belajar dan bermain.

Fazrin, *et al.* (Wardani *et al.*, 2021) menyatakan bahwa anak yang mencapai usia 5-6 tahun mempunyai keberanian untuk tampil didepan orang lain, mampu mengikuti perlombaan, mampu merapikan mainan tanpa perintah, serta mampu mengawali interaksi dengan orang lain.

Bersumber pada hasil observasi awal di TK Immanuel *Kids* bahwa peneliti menemukan sekitar 12 dari 25 anak tergolong pada individu dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terbukti dari proses pembelajaran yang pasif, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa merasa takut untuk menyampaikan pendapat, siswa merasa takut untuk maju ke depan kelas, siswa merasa malu untuk bertanya, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan lain sebagainya. Pikiran dan perasaan negatif yang timbul

pada diri anak dapat menghambat rangkaian pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, prestasi yang dicapai oleh anak didik di kelas mengalami penurunan.

Kepercayaan diri tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Hal ini memerlukan keyakinan dan kemampuan seseorang dalam mengembangkan sikap tersebut. Maka dari itu, berbagai pihak terkait diharapkan untuk mampu mendukung proses peningkatan rasa percaya diri anak di berbagai aspek kehidupan.

Manusia adalah salah satu makhluk sosial yang hidup berkelompok. Artinya, setiap individu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Hal ini terlihat dari adanya interaksi yang harmonis antara satu manusia dengan manusia lain. Hubungan yang harmonis dapat diciptakan melalui pemenuhan kebutuhan, dukungan sosial, kasih sayang, rasa kepedulian, penghargaan dan sebagainya.

Demaray & Malecki (Surel, 2018) berpendapat bahwa dukungan sosial ialah sebuah dukungan masyarakat sosial dalam meningkatkan fungsi dan pelindung dari perbuatan negatif yang bersumber dari orang tua, guru, teman dan pihak lainnya.

Pendidikan diperoleh dari unit terkecil di dalam keluarga. Keluarga merupakan hubungan kekerabatan yang paling dekat. Dimana, keluarga berfungsi untuk mengajarkan berbagai aspek kehidupan kepada anak. Pihak keluarga memberikan dukungan kepada anak untuk mengenali diri, tingkah laku dan interaksi dengan lingkungan. Maka dari itu, lingkungan keluarga memberikan dampak yang besar bagi perkembangan diri anak. Setiap anak memperoleh

pengetahuan terkait nilai-nilai kehidupan, pembentukan mental, psikologis dan sosial (Surel, 2018).

Selain itu, proses pertumbuhan dan perkembangan diri anak didukung oleh peran orang tua secara konsisten. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama di lingkungan rumah. Secara hereditas, mereka memilih takdir sebagai orang tua secara penuh. Dukungan sosial yang disampaikan oleh orang tua mampu mengembangkan rasa kepedulian, rasa nyaman dan rasa aman bagi anak. Selain itu, dukungan sosial yang baik dari orang tua dan guru dapat mempengaruhi pertumbuhan diri anak.

Sebuah hubungan interpersonal antara dua individu atau lebih melalui komunikasi verbal dan nonverbal disebut sebagai dukungan sosial. Seperti yang disampaikan oleh Rook (Maslihah, n.d.) bahwa dukungan sosial adalah sebuah kaitan sosial yang menggambarkan kualitas dan tingkat dari hubungan interpersonal antar individu.

Dukungan sosial pertama diperoleh dari orang tua di lingkungan rumah. Paino (Kristen *et al.*, 2019) berpendapat bahwa dukungan sosial ialah sebuah informasi verbal dan nonverbal yang berupa tindakan nyata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keakraban seseorang yang mempengaruhi perilaku dan emosi diri.

Setiap orang tua harus mengetahui bentuk dukungan yang akan diberikan kepada anak-anak. Seperti yang dikemukakan oleh Muthmainah (2022) bahwa orang tua dapat memberikan tiga bentuk dukungan sosial, yakni dukungan instrumental, dukungan emosional, serta dukungan penghargaan. Ketiga dorongan tersebut harus disampaikan kepada anak secara optimal.

Berbagai bentuk dukungan sosial di atas mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Pertama, dukungan emosional berkenaan dengan pemberian rasa cinta, perhatian penuh, rasa empati, kasih sayang, serta kepedulian terhadap individu lainnya. Kedua, dukungan penghargaan berkenaan dengan penghargaan positif kepada individu. Ketiga, dukungan instrumental berkenaan dengan bantuan materi dan jasa tertentu dalam mengentaskan berbagai masalah.

Penelitian ini berpedoman pada temuan ilmiah yang diselenggarakan oleh Listiyani (2019) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak”. Dimana, peneliti menemukan adanya keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri anak. Hal ini terlihat dari rangkaian kegiatan positif yang diselenggarakan oleh peneliti dalam mengembangkan kepercayaan diri anak. Selain itu, Roro & Hetty (2020) berpendapat bahwa salah satu pihak yang paling mempengaruhi pembentukan sikap kepercayaan diri pada anak usia dini ialah peran orang tua.

Bersumber pada hasil observasi awal dan penelitian relevan, maka peneliti merasa yakin untuk mengidentifikasi masalah penelitian yang mendalam terkait “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Immanuel Kids”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berkenaan dengan penjelasan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul pada penelitian berikut:

1. Tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun masih rendah dan belum berkembang secara optimal.

2. Terdapat anak yang merasa takut untuk bertanya dan memberikan tanggapan kepada guru.
3. Terdapat anak yang merasa takut untuk maju ke depan kelas.
4. Terdapat anak yang tidak mampu untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu.
5. Kurang optimalnya penerapan dukungan sosial dari orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada uraian identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memberikan batasan terkait judul penelitian ini menjadi “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Immanuel Kids”.

1.4 Rumusan Masalah

Berkenaan dengan paparan latar belakang dan batasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji berupa “Bagaimana Tingkat Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Immanuel Kids?”

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber dari paparan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Immanuel Kids.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan manfaat yang positif terhadap berbagai pihak terkait. Dimana, manfaat dari penelitian terbagi atas dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini bermanfaat untuk para guru, orang tua dan pihak lainnya dalam menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dan panduan bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan proses penelitian yang lebih baik.

b. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini berguna untuk memberikan dukungan dan penghargaan yang lebih optimal kepada anak-anak yang sedang menempuh pendidikan usia dini. Sehingga, para anak didik mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran secara optimal.